



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/wonxxxx>

Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Ketaatan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar

Sumarda Yastuti¹, Arman², Yusrah Taqiyah³

^{1,3}Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia
²Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia
Email Penulis Korespondensi (K): Sumardayst@yahoo.com
Sumardayst@yahoo.com¹, armanidris@yahoo.co.id², yusrah.taqiyah@umi.ac.id³

ABSTRAK

Cakupan ASI di Sulawesi Selatan pada tahun 2015 sebesar 71.5%, sedangkan untuk Kota Makassar pemberian ASI eksklusif pada tahun 2012 sebesar 63.68%, kemudian meningkat pada tahun 2013 sebesar 67.79%, akan tetapi penurunan sebesar 61.03% di tahun 2014. Sementara data Puskesmas Jumpandang Baru menunjukkan potensi rendahnya ibu memberikan ASI Eksklusif karena faktor dukungan sosial suami. ini terlihat melalui wawancara langsung secara spontan peneliti terhadap dukungan sosial berupa sikap dan perilaku suami terhadap ketaatan pemberian ASI Eksklusif Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan Sosial Suami dengan Ketaatan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar Tahun 2020. Metode penelitian ini jenis kuantitatif menggunakan metode analitik observasional menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling dan didapat 43 sampel dengan 33 sampel yang taat melakukan ASI Eksklusif dan 10 sampel yang tidak melakukan ASI Eksklusif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hasil analisis bivariat Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Ketaatan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar, didapatkan nilai p-value = 0,000 dengan $\alpha = 0,05$. Kesimpulan penelitian ini Terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial Suami dengan Ketaatan ASI Eksklusif di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar. Salah satu cara untuk meningkatkan ketaatan Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif adalah pihak Puskesmas melakukan penyuluhan rutin dan tepat sasaran.

Kata Kunci: ASI; dukungan; sosial; suami

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI
Address :
Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.won@umi.ac.id

Phone :

+62 85242002916

Article history :

Received 18 Juli 2020
Received in revised form 04 Februari 2021
Accepted 08 Februari 2021
Available online 31 Juli 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Exclusive breastfeeding coverage in South Sulawesi in 2015 was 71.5%, while in Makassar, the coverage of exclusive breastfeeding in 2012 was 63.68%, then increased in 2013 by 67.79%, but decreased by 61.03% in 2014. Meanwhile Data from Jumpandang Baru Public Health Center in Makassar shows that there is a low potential for mothers to provide exclusive breastfeeding because of the husband's social support. This can be seen through spontaneous direct interviews conducted by researchers on social support in the form of husbands' attitudes and behavior towards obedience to exclusive breastfeeding.

The purpose of this study was to determine the Correlation between Husband's Social Support and Maternal Obedience regarding Exclusive Breastfeeding at Jumpandang Baru Public Health Center in Makassar year 2020. This research was conducted on July 1 - October 31, 2020, located at Jumpandang Baru Public Health Center in Makassar - South Sulawesi. This research is a quantitative type using observational analytic methods using a cross sectional approach. The sampling technique in this study used purposive sampling technique and obtained 43 samples with 33 samples who obeyed exclusive breastfeeding and 10 samples who did not exclusively breastfeed. The data collection technique is done by using a questionnaire. Data analysis using Chi-Square test. The results of the bivariate analysis of the Correlation between Husband's Social Support and Mother's Obedience on Exclusive Breastfeeding at the Jumpandang Baru Public Health Center in Makassar City, obtained p-value = 0.000 with $\alpha = 0.05$.

The conclusion of this study is that there is a significant correlation between Husband's Social Support and Obedience to Exclusive Breastfeeding at Jumpandang Baru Public Health Center in Makassar. One of the ways to increase maternal obedience regarding exclusive breastfeeding is that provides routine and targeted counseling by Jumpandang Baru Public Health Center in Makassar

KeyWordS: Exclusive Breastfeeding, Husband's Social Support

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan satu satunya makanan yang terbaik untuk bayi, ASI memiliki komponen gizi yang lengkap untuk kebutuhan bayi.¹ ASI eksklusif menurut *World Health Organization* adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Namun bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif pemberian ASI eksklusif pemberian ASI dihentikan, akan tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun.² Ketetapan ini diatur bersama oleh WHO, UNICEF dan Department Kesehatan Republik Indonesia melalui SK MenKes No. 450/Men.Kes/ SK/VI/2004 tanggal 7 April 2004 telah menetapkan rekomendasi pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan

Program ini didukung dan menjadi goal dari program SDG's (*Sustainable Development Goals*) adalah mengakhiri segala bentuk malnutrisi dengan rencana strategi (renstra) meningkatkan presentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dari 42% menjadi 50% pada tahun 2019 nanti , cakupan ASI eksklusif di Indonesia, masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan India 46% dan lebih baik bila dibandingkan dengan Filipina sebanyak 35% dan Vietnam 27%.³

Kesehatan ibu dan anak merupakan masalah yang serius dan menjadi indikator dalam pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs). MDGs merupakan paradigm pembangunan global, dideklarasikan oleh PBB pada tahun 2000.⁴ Pada dasarnya MDGs dan SDGs punya persamaan dan kesamaan tujuan yang sama, namun ada sejumlah perbedaan dan pengembangan konsep yang lebih mendalam lagi. Perbedaan MDGs dan SDGs kuncinya ada dalam penguatan kemitraan antar pemegang kebijakan, misalnya antar bidang kesehatan seperti puskesmas dan pendidikan, mulai dari Paud lebih integrasikan, karena anak-anak dapat lebih cerdas kalau kesehatannya baik. Begitu pentingnya memberikan ASI kepada bayi tercermin pada rekomendasi Badan Kesehatan Dunia / *World Health Organization* (WHO) yang menghimbau agar setiap ibu memberikan ASI eksklusif sampai bayinya berusia enam bulan.⁵

Menurut pernyataan UNICEF, anak-anak yang mendapat ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak disusui. Menyusui sejak hari pertama kehidupan dapat mengurangi resiko kematian baru lahir hingga 45%. Penelitian yang dilakukan di Kilimanjaro Tanzania menunjukkan bahwa EFB (Exclusive Breastfeeding) efektif untuk mencegah kematian balita hingga 13-15%. Memberikan ASI kepada bayi tidaklah mudah dilakukan oleh ibu. Ibu memerlukan perhatian, kasih sayang, support, dan informasi-informasi kesehatan tentang menyusui dari orang terdekatnya. Orang yang dapat memberikan dukungan adalah orang yang berpengaruh besar dalam kehidupannya atau yang disegani yaitu suami. Perhatian, kasih sayang, support adalah sebuah dukungan sosial.⁶

Dukungan sosial didefinisikan sebagai sumber dukungan yang didapat dari orang lain, bisa dari berbagai sumber salah satunya adalah pasangan atau orang yang dicintai. Dukungan yang kurang dari suami dapat menghambat pemberian ASI eksklusif pada bayi.⁷

Prevalensi Balita Gizi Kurang di Provinsi Sulawesi Selatan adalah 19%, angka ini masih digunakan untuk menilai Prevalensi Balita Gizi Kurang pada tahun 2014 dan belum mencapai angka yang ditargetkan (13%). Kabupaten/Kota yang pencapaiannya di bawah 20% antara lain Kota Palopo, Enrekang, Sinjai dan Tana Toraja. Untuk Kabupaten/Kota yang termasuk Kategori Masalah Kesehatan Serius (20-29%) adalah Kabupaten Maros, Makassar, Pinrang, Soppeng, Takalar, Selayar, Lutra, Jeneponto, Torut, Gowa, Luwu, Wajo, Barru, Lutim, Pare-Pare, Bulukumba. Kabupaten/Kota Kategori Proporsi Gizi Buruk+Kurang sangat tinggi (>29%) yaitu Kabupaten Sidrap, Bone, Pangkep dan Bantaeng. Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi selatan yang telah mencapai Target MDGs 2015 15,5% hanya terdapat 1 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Tana Toraja (14,9%).⁸

Cakupan ASI eksklusif di Sulawesi Selatan pada tahun 2015 sebesar 71.5%, sedangkan untuk wilayah Kota Makassar cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2012 sebesar 63.68%, kemudian meningkat pada tahun 2013 sebesar 67.79%, akan tetapi mengalami penurunan sebesar 61.03% di tahun

2014.⁹

Puskesmas Jumpandang Baru Makassar merupakan salah satu Puskesmas yang melayani persalinan dan perawatan anak. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti didapat jumlah Ibu Menyusui yang melakukan perawatan di Puskesmas Jumpandang Baru periode Juni – Agustus 2020 sebanyak 84 orang. Data juga menunjukkan jumlah Ibu yang melakukan ASI Eksklusif di Puskesmas Jumpandang Baru adalah sebanyak 59 Orang. Data tersebut menunjukkan adanya potensi rendahnya ibu memberikan ASI Eksklusif karena faktor dukungan sosial suami. Hal ini terlihat melalui wawancara langsung secara spontan yang dilakukan peneliti terhadap dukungan sosial berupa sikap dan perilaku suami terhadap ketaatan pemberian ASI Eksklusif. Dari 8 orang ibu yang ditemui, 5 diantaranya menyebutkan suami tidak mengetahui apa itu ASI Eksklusif serta tidak mendukung secara langsung, baik itu melalui sikap maupun tindakan.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti ingin melihat Hubungan Dukungan Sosial Suami dengan Ketaatan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar Tahun 2020. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan Sosial Suami dengan Ketaatan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar Tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode analitik observasional menggunakan pendekatan cross sectional. Rancangan cross sectional merupakan penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur dalam waktu yang bersamaan.¹⁰ Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar, penelitian dimulai bulan Juli 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien di Puskesmas Jumpandang Baru yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang memberikan ASI dalam periode Juni – Agustus 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 Orang, Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling, Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu dengan kuisioner baku yang diambil dari penelitian Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Tahun 2017 oleh Normajati Anisa Rosinta dari Universitas Politeknik Kesehatan Yogyakarta. Uji yang digunakan adalah uji *Chi-square*.

Teknik pengumpulan data dengan teknik data primer dan sekunder, pengelolaan dan penyajian data menggunakan software SPSS versi 22, nilai p-value = 0,000 dengan $\alpha = 0,05$

HASIL

Kelompok Umur

Berdasarkan kelompok umur responden, terdapat rentang antara umur 20 tahun sampai dengan 38 tahun. Untuk memudahkan dalam melihat distribusinya maka peneliti mengelompokan umur tersebut kedalam kelompok umur 20 – 24 Tahun, 25 – 29 Tahun, 30 – 34 Tahun dan 35 – 38 Tahun seperti terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah Responden	Presentase
1	20-24	9	21%
2	25-29	19	44%
3	30-34	9	21%
4	35-38	6	14%
Jumlah			100%

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok umur 25 – 29 Tahun merupakan kelompok umur terbanyak dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 44%, dan yang terendah yaitu kelompok umur 35 – 38 Tahun.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah presentase jumlah penduduk, baik yang masih sekolah maupun yang tidak sekolah lagi menurut pendidikan tertinggi yang pernah di tamatkan. Keadaan tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 2 dibawah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	Sarjana	20	47%
2	SD	1	2%
3	SMA	17	40%
4	SMP	3	7%
5	Tidak Sekolah	2	5%
Jumlah			100

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Pada tabel diatas terlihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan Sarjana adalah yang terbanyak yaitu 47% dan Tidak Sekolah merupakan tingkat pendidikan paling sedikit yang dimiliki oleh responden yaitu hanya 5%.

Pekerjaan

Distribusi pekerjaan responden menurut pekerjaannya dapat terlihat pada Gable 3 berikut

ini. Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	IRT	11	26%
2	PNS	8	19%
3	SWASTA	13	30%
4	WIRASWASTA	11	26%
Jumlah			100%

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Pada tabel diatas, dapat terlihat bahwa respon yang memiliki jenis pekerjaan terbanyak adalah sebagai swasta yaitu sebanyak 30% dan hanya sedikit yang jenis pekerjaannya sebagai PNS yaitu 19%.

Analisis Univariat

Distribusi Ketaatan Responden Dalam Memberikan ASI Eksklusif

ASI adalah merupakan cairan ciptaan Allah yang tiadaandingannya untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindungi terhadap infeksi. ASI merupakan hadiah terindah dari ibu kepada bayi yang disekresikan oleh kedua payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang mudah dicerna dan mengandung komposisi nutrisi yang seimbang dan sempurna untuk tumbuh kembang bayi yang tersedia setiap saat, siap disajikan dalam suhu kamar dan bebas dari kontaminasi.

Tabel 4. Distribusi Ketaatan Responden Dalam Memberikan ASI Eksklusif

No	Status ASI	Frekuensi	Presentase
1	ASI	33	77%
2	Tidak ASI	10	23%
Jumlah			100%

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Pada tabel diatas dapat dilihat terdapat sebanyak 77% responden yang taat dalam melakukan ASI Eksklusif kepada bayinya dan juga terdapat 23% responden yang tidak taat dalam memberikan ASI Eksklusif.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Kuisisioner Ketaatan Responden Dalam Memberikan ASI Eksklusif

No	Aktivitas Pemberian ASI	Ya	Presentase	Tidak	Presentase
1	Memberikan ASI saja	43	100%	0	0%
2	Memberikan ASI/Susu Formula	7	16%	36	84%
3	Memberikan Tambahan air putih	0	0%	43	100%
4	Memberikan air sari buah	0	0%	43	100%
5	Memberikan air gula/air tajin	3	7%	40	93%
6	Memberikan tambahan lumat	3	7%	40	93%
7	Memberikan ikan/telur/daging	1	2%	42	98%
8	Memberikan makanan/minuman lain	2	5%	41	95%

Sumber: Data Sekunder Tahun 2020

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua responden telah memberikan ASI kepada bayinya namun terdapat beberapa responden yang masih mencampur ASI dengan makanan/minuman selain ASI. Terdapat 16% responden yang masih mencampur dengan susu formula dan ada juga yang memberikan makanan tambahan seperti biskuit dan air tajin. Salah satu faktor penyebabnya adalah responden merasa kuantitas ASI nya kurang sehingga mereka mengambil keputusan untuk memberikan makanan tambahan selain ASI kepada bayi mereka.

Dukungan Sosial Suami Dalam Ketaatan Responden Memberikan ASI Eksklusif

Suami adalah salah satu orang yang penting dalam kehidupan seorang ibu. Suami adalah orang memberikan dorongan kepada istrinya sebelum pihak lain turut memberikan dorongan. Suami merupakan pasangan hidup istri atau ayah dari anak-anak. Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang di dalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya. Dukungan yang diberikan suami merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata, bantuan tersebut akan menempatkan 49 individu-individu yang terlibat dalam sistem social yang pada akhirnya akan dapat memberikan cinta, perhatian maupun sense of attachment baik pada keluarga sosial maupun pasangan.¹¹

Tabel 6. Distribusi Dukungan Sosial Suami Dalam Ketaatan Responden Memberikan ASI Eksklusif

No	Dukungan sosial suami	Frekuensi	Preesentase
1	Mendukung	29	67%
2	Kurang Mendukung	14	33%
	Jumlah	43	100%

Sumber : Data Primer

Tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat 67% dari suami responden melakukan dukungan sosial kepada responden utntuk melakukan ASI Eksklusif. Dan masih terdapat 33% suami dari responden kurang mendukung dalam ketaatan responden untuk melakukan ASI Eksklusif.

Analisis Bivariat

Hasil penelitian Hubungan Dukungan Sosial Suami dengan Ketaatan Pemberian ASI Eksklusif diolah menggunakan uji Cross Sectional atau Chi-Square dengan P-Value 0.05. Hasilnya dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Analisa Hubungan Dukungan Sosial Suami dengan Ketaatan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jumpang Baru Makassar Tahun 2020

		ASI Eksklusif		Total	P-Value	
		Tidak	Ya			
Dukungan Suami	Kurang			14	0,000	
			64,30%	35,70%		100%
		Dukungan Suami	90%	15,20%		32,60%
	Mendukung	Pemberian ASI Eksklusif Total	20,90%	11,60%	32,60%	
		Dukungan Suami	3,40%	96,60%	100%	
		Pemberian ASI Eksklusif % Of Total	10,00%	84,80%	67,40%	
		2,30%	65,10%	67,40%		

Sumber: Data Primer

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa kurangnya dukungan sosial suami menyebabkan 64% responden tidak taat dalam pemberian ASI Eksklusif. Sementara suami yang memberi dukungan sosial menyebabkan 96% responden taat dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayi mereka. Sementara, dari hasil analisa tersebut didapatkan P-Value sebesar 0.00 yang berarti terdapat hubungan antara Dukungan Sosial Suami terhadap Ketaatan Pemberian ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian Hubungan Dukungan Sosial Suami dengan Ketaatan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jumpang Baru Makassar Tahun 2020 didapat beberapa karakteristik responden, yaitu diantaranya kelompok umur, tingkat pendidikan, serta pekerjaan responden.

Kelompok Umur

Menurut Prawiroharjo dalam kurung waktu reproduksi sehat dan aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun, kematian maternal wanita dibawah 20 tahun 2-5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal antara usia 20-30 tahun.¹² Hal ini sesuai dengan penelitian ini, yaitu kelompok umur yang paling banyak taat dalam memberikan ASI Eksklusif adalah kelompok umur 25 – 29 Tahun yaitu sebanyak 42%.

Tingkat Pendidikan

Menurut Rachmaniah dalam penelitiannya bahwa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap ASI dan tindakan pemberian ASI Ibu.¹³ Hal ini selaras dengan penelitian ini yang menunjukkan tingkat pendidikan mulai dari Tidak Sekolah sampai dengan tingkat SMP hanya ada 4.6% yang taat melakukan ASI Eksklusif.

Pekerjaan

Penelitian Timporok mengemukakan bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif.¹⁴ penelitian lain juga dilakukan oleh Dahlan dan menemukan fakta yang sama jika pekerjaan berpengaruh terhadap pemberian ASI.¹⁵ Pada penelitian ini ditemukan dari semua jenis pekerjaan justru Ibu Rumah Tangga-lah yang banyak tidak taat melakukan ASI Eksklusif dibandingkan dengan jenis pekerjaan lain seperti PNS, Swasta dan Wirausaha. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan Ibu Rumah Tangga yang kurang. Dapat disimpulkan bahwa semakin kesini kesibukan ataupun pekerjaan tidak menghalangi responden untuk melakukan ketaatan pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya. Karena jika kita lihat kesibukan dari semua jenis pekerjaan, PNS merupakan jenis pekerjaan yang menyita waktu bagi responden. Namun pada penelitian ini didapat bahwa hanya 10% responden dengan pekerjaan sebagai PNS

yang tidak taat dalam pemberian ASI Eksklusif. Hal ini dapat terlihat dari tabel distribusi jenis pekerjaan terhadap ketaatan pemberian ASI Eksklusif:

Hubungan Dukungan Sosial Suami dengan Ketaatan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif

Dari hasil analisa bivariat Hubungan Dukungan Sosial Suami dengan Ketaatan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar Tahun 2020 didapat P-Value lebih kecil dari 0.05, yaitu 0.00 yang artinya terdapat hubungan antara variabel tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian Oktaliana yang mengemukakan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Ibu.¹⁶ Dukungan keluarga berkontribusi pada perilaku ibu untuk menyusui eksklusif baik berupa dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penilaian maupun dukungan emosional. Disarankan agar ibu mendapat dukungan dari seluruh anggota keluarga dalam pemberian ASI eksklusif, bagi kader diharapkan dapat mengajak anggota keluarga ibu (orang tua, suami, saudara) ikut datang ke KP-ASI dan memberikan penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif.

Suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya.¹⁷ pada dasarnya proses menyusui bukan antara Ibu dan Anak tetapi dukungan dan support dari orang-orang sekitarnya, sehingga dukungan social sangatlah berpengaruh, Dukungan sosial suami sangat membantu dan berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif.

18

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari Penelitian ini adalah Terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial Suami dengan Ketaatan ASI Eksklusif di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar dengan P-Value 0.000, Adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, umur dan jenis pekerjaan terhadap ketaatan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar. Saran dari penelitian ini adalah Perlunya ditingkatkan kembali pencanangan dan pelaksanaan program penyuluhan terkait dengan pemberian ASI Eksklusif serta pemahaman terkait dukungan sosial dari suami agar ketaatan pemberian ASI Eksklusif dapat tercapai. Hal ini dapat dilakukan di beberapa tempat yaitu di Puskesmas itu sendiri, Posyandu, serta kegiatan-kegiatan rutin kemasyarakatan yang melibatkan Ibu dan ayah yang memiliki bayi dan balita.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sugiarti E, Zulaekah S, Puspowati SD. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Karang Malang Kabupaten Sragen. *J Kesehat.* 2011;4(2).
2. WHO. ASI EKSKLUSIF. World Health Organization. 2017.
3. Sustainable Development Goals. Cakupan ASI Eksklusif Indonesia. Sustainable Development Goals. 2015.
4. Wahyuningsih. Millenium Development Goals (MDGs) dan Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Kesejahteraan Sosial. *J Bisnis dan Manaj.* 2017;11(3).
5. WHO. MDGs [Internet]. 2018. Available from: <https://www.who.int/>
6. Annisa L, Swastiningsih N. Dukungan sosial dan dampak yang dirasakan ibu dari suami. *Empathy J Fak Psikol.* 2015;31.
7. Bahiyatun. Buku ajar asuhan kebidanan nifas normal. Jakarta: EGC; 2015.
8. Riset kesehatan dasar. Rencana strategis Prov.Sulawesi selatan. 2018.
9. Dinas Kesehatan Kota Makassar. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016. *Media Kesehat.* 2017;1:347.
10. Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta; 2011.
11. Hargi JP. Hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. 2013;
12. Prawiroharjo. Ilmu Kebidanan. Jakarta: FK UI; 2002.
13. Rachmaniah N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Asi dengan Tindakan Asi Eksklusif. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
14. Timporok AGA. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. *J Keperawatan.* 2018;6(1):1–6.
15. Dahlan A, Mubin F, Mustika N. Hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif dikelurahan Palebong Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *J Kebidanan.* 2013;2(2).
16. Oktalina O, Muniroh L, Adiningsih S. Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). *Media Gizi Indones.* 2015;10(1):64–70.
17. Roesli U. Mengenal ASI eKSKLUSIF. Jakarta: Trubus Agriwidaya; 2007.
18. Rokhanawati D, Ismail D. Dukungan sosial suami dan perilaku pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada; 2009.